

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tortor Balang Sahu* memiliki rangkaian gerak yang diambil dari gerakan belalang sembah yang terdiri dari tujuh ragam gerak yaitu, *Sombah* (sembah), *Patuduhkon Arah* (menunjukkan arah), *Mandoppak Hutoruh* (menghadap kebawah), *Manjaga Diri* (melindungi diri), *Habang* (Terbang), *Manganhon Sipanganon* (memakan daun), *Tinggalak* (telentang). Busana yang dipakai dalam *Tortor Balang Sahu* yaitu baju dan celana panjang berwarna hitam, *Gotong Parhorja*, *Suri-suri sibirong*. Iringan musik pada *Tortor Balang Sahu* adalah *Gual Imbou Manibung*.
2. Tanda yang terdapat pada *Tortor Balang Sahu* yaitu simbol dari kedua telapak dengan ujung jari menghadap keatas, kedua tangan dibentangkan, kedua tangan seperti menunjukkan sesuatu, badan membungkuk dengan kedua tangan seperti menunjukkan sesuatu, badan terbaring miring dengan kaki seperti melangkah dan tangan menunjuk sesuatu, tangan seperti memegang sesuatu di depan mulut, dan telentang dengan tangan seperti menunjuk sesuatu. Tanda dalam busana *Tortor Balang Sahu* yaitu baju dan celana panjang berwarna hitam, selendang bergaris<sup>2</sup> berwarna hitam dan penutup kepala memiliki corak.

3. Penanda dalam gerak *Tortor Balang Sahu* yaitu *Sombah* (Sembah), *Patuduhkon Arah* (menunjukkan arah), *Mandoppak Hutoruh* (menghadap kebawah), *Manjaga Diri* (melindungi diri), *Habang* (terbang), *Manganhon Sipanganon* (memakan makananya). Penanda dalam busana *Tortor Balang Sahu* yaitu *Baju Sibirong*, *Salana Sibirong*, *Gotong Parhorja*, *Suri-suri Sibirong*.
4. Petanda dalam gerak *Tortor Balang Sahu* adalah penghormatan terhadap Tuhan, menunjukkan arah, memperhatikan makanan yang hendak di konsumsi belalang, mempertahankan kehidupan belalang dengan cara melindungi diri, terbang bebas untuk melangsungkan hidup belalang, belalang memakan makanannya demi bertahan hidup, belalang terjatuh telenttang namun tetap berjuang untuk membalikkan badannya. Petanda dalam *Tortor Balang Sahu* yaitu keteguhan dan pekerja keras.
5. Dilihat dari ilmu semiotik yang mengandung tanda, penanda, dan petanda keseluruhan dalam *Tortor Balang Sahu* merupakan gambaran kehidupan masyarakat Simalungun dalam berbagai kondisi, seperti memohon izin kepada Tuhan dalam melakukan segala sesuatu, kegigihan dan bekerja keras dalam melangsungkan kehidupannya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil maka penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Agar *Tortor Balang Sahu* terus dikembangkan, diperlukan pengembangan yang melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, maupun masyarakat sekitar dengan mengadakan pertunjukan kesenian Simalungun karena dapat membantu dalam melestarikan *Tortor Balang Sahu* agar lebih dikenal dan dipahami baik dari segi gerak maupun makna yang akan disampaikan.
2. Kepada generasi muda diharapkan untuk dapat mempelajari lagi lebih dalam mengenai warisan kebudayaan Simalungun secara baik dan benar sesuai norma dan adat istiadat yang berlaku guna pelestarian budaya.
3. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih banyak menggali atau memahami mengenai keberadaan budaya etnis Batak Simalungun ini.
4. Dari hasil skripsi ini, menyarankan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan tugas akhir skripsi untuk penelitian dapat tertarik untuk menjadikan kesenian Simalungun sebagai referensi sehingga kesenian Simalungun ini akan tetap dibudidayakan kembali oleh penerus.